

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PASCA  
PANDEMIC COVID-19**

**Usulan penelitian Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1  
**Program Studi S1 Akuntansi**



Disusun Oleh :  
**Bernika Anpriyani Ifadha**  
NIM : 31401900031

**PROGAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Usulan Penelitian untuk Skripsi**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME *CORPORATE***

***GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PASCA**

**PANDEMIC COVID-19**

Disusun oleh:

**Bernika Anpriyani Ifadha**

**NIM : 31401900031**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Desember 2024

Pembimbing



**Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.**

**NIK: 0616048702**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PASCA  
PANDEMIC COVID-19**

**Disusun Oleh :**  
**Bernika Anpriyani Ifadha**  
**NIM : 31401900031**

Telah di pertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 13 Desember 2024

**Susunan Dosen Penguji**

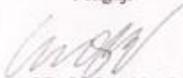
Pembimbing

Penguji

  
**Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak.,**  
**CA,**  
**NIK: 0616048702**

  
23/12/2024  
**Sri Substiyowati, SE., M.Si., Akt.,**  
**CHSA**  
**NIDN. 0617057602**

Penguji

  
**Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt.CA.,ACPA.,BKP**  
**NIDN. 0605017202**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal 13 Desember 2024.

  
**Provita Wihavanti, SE, M.Si, Ak, CA, IFP, AWP, Ph.D**  
**NIK. 211403012**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, komisaris independen, dan komite audit terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX periode setelah pandemic Covid-19 yaitu tahun 2023. Berdasarkan metode *purposive sampling*, terdapat 57 data dari 70 perusahaan yang terdaftar di IDX. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

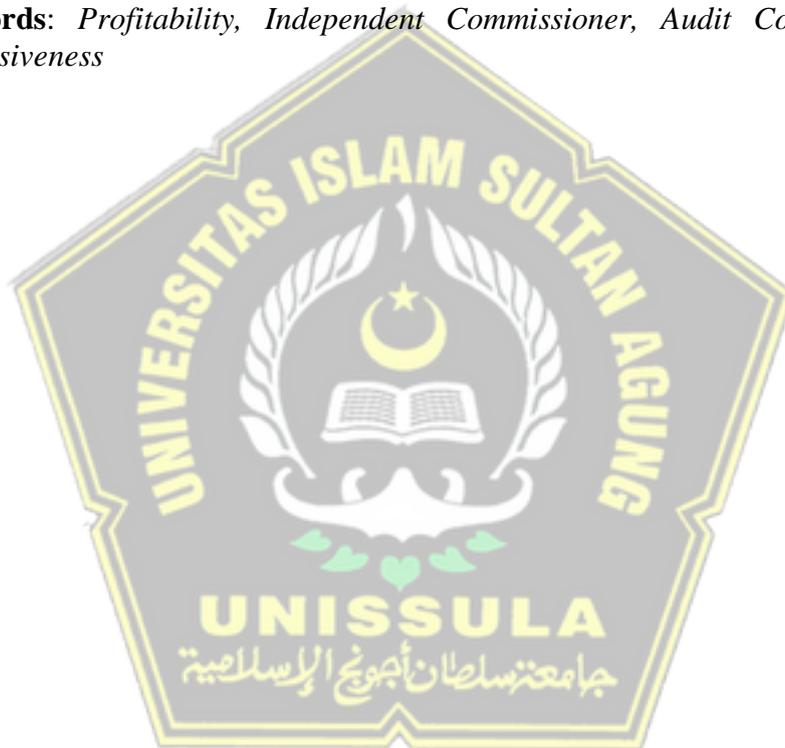
**Kata kunci:** Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Agresivitas Pajak



## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Profitability, Independent Commissioners, and Audit Committee on tax aggressiveness. The study used secondary data from financial reports and annual reports of manufacturing companies listed on the IDX for the post COVID-19 pandemic period, specifically in 2023. Based on the purposive sampling method, there are 57 data sample from 70 listed in IDX. The methods used in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS (Statistical Product and Service Solution). The results showed that Profitability have a significant effect on Tax Aggressiveness, while Independent Commissioners and Audit Committee has an insignificant effect on Tax Aggressiveness.*

**Keywords:** *Profitability, Independent Commissioner, Audit Committee, Tax Aggressiveness*



**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Nama : Bernika Anpriyani Ifadha  
NIM : 31401900031  
Progam Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian untuk skripsi yang berjudul "PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PASCA PANDEMIC COVID-19" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 05 Juni 2025



Bernika Anpriyani Ifadha

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bernika Anpriyani Ifadha

NIM : 31401900031

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul : "PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PASCA PANDEMIC COVID-19" dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 03 Juni 2025

Yang menyatakan,



(Bernika Anpriyani Ifadha)

\*Coret yang tidak perlu

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Asslamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia nikmat iman Islam. Sholawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW, yang syafaatnya penulis nantikan. Segala puji bagi Allah, Tuhan pencipta alam, penulis akhirnya mampu menyelesaikan usulan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak Pasca Pandemic Covid-19”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di bidang Akuntansi.

Usulan penelitian ini bisa penulis selesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak terutama dosen pembimbing yang sabar menuntun penulis. Selain kepada itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyو, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu nya untuk memberikan bimbingan dengan baik
4. dan memberi masukan yang sangat berguna bagi penulis.
5. Orang tua tersayang Bapak Supriyatno dan Ibu Enny Budi Lestari, Mas Rizky dan Mas Rizal yang telah memberikan doa dan dukungan selama berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung.
6. Semua teman dan sahabat sejak semester satu hingga semester akhir, khususnya Mbak Qurotul Uyun yang selama perkuliahan sangat membantu penulis dalam belajar, selalu memberi support, dan membantu menyediakan *device* untuk penulis selama proses penelitian.
7. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan usulan penelitian untuk skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian untuk skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan. Penulis berharap semoga usulan skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca yang akan meneliti topik yang sama dan menjadikan peneliti lebih menghargai sebuah proses.

Wabillahi taufiq wal hidayah,

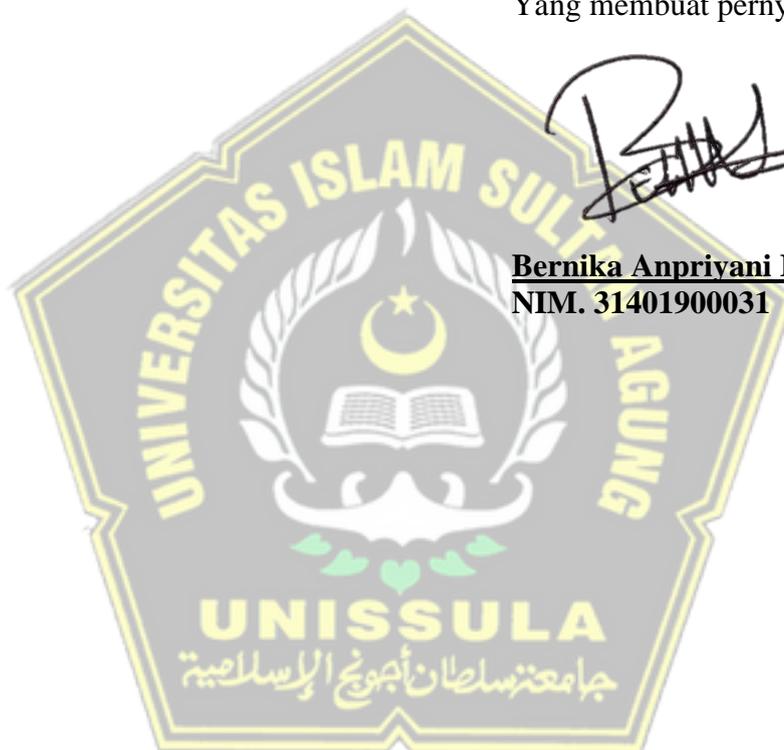
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 29 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



**Bernika Anpriyani Ifadha**  
**NIM. 31401900031**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak tahun 2019-2023 .....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
1.5.1. Manfaat Teoritis .....	6
1.5.2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Teori Agensi.....	7
2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan.....	8
2.2. Variable-variable Penelitian .....	9
2.2.1. Agresivitas Pajak .....	9
2.2.2. Profitabilitas.....	12
2.2.3. Tata Kelola Perusahaan.....	13
2.3. Penelitian Terdahulu .....	15
2.4. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	18
2.4.1. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	18
2.4.2. Pengembangan Hipotesis.....	19

2.4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak .....	20
2.4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak ..	21
2.4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak.....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
3.2.1 Populasi Penelitian .....	24
3.2.2 Sampel Penelitian .....	24
3.3 Sumber dan Jenis data.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian.....	26
3.5.1 Independent Variabel dan Dependent Variabel .....	26
3.5.1.1 Variabel Dependen (Y) .....	26
3.5.1.2 Variabel Independen (X).....	26
3.5.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator .....	26
3.5.2.1 Agresivitas Pajak (Y) .....	26
3.5.2.2 Profitabilitas ( $X_1$ ) .....	26
3.5.2.3 Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ).....	27
3.5.2.4 Komite Audit .....	27
Tabel 2. Operasional Indikator .....	28
3.6 Teknik Analisa Data.....	30
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	31
3.6.3 Regresi Linier Berganda .....	32
3.6.4 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	33
3.6.5 Uji Signifikan Simultan (Uji – F).....	34
3.6.6 Uji Hipotesis.....	35
BAB IV .....	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2 Analisis data .....	37
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	37

4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	40
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	40
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	40
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	41
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
4.2.4 Uji Signifikan Simultan (Uji – F).....	44
4.2.5 Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	45
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak .....	45
4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak.....	47
4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak.....	48
BAB V.....	50
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Keterbatasan.....	51
5.3 Saran.....	51
Daftar Pustaka .....	53
LAMPIRAN.....	57



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2020-2022 .....	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3. Operasional Indikator .....	28



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....19



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi pajak dengan strategi perencanaan pajak baik itu melalui cara yang dianggap legal maupun illegal seperti agresivitas pajak atau penggelapan pajak (Saputri & Handayani, 2023). Praktik agresivitas pajak merupakan salah satu cara untuk memperbesar laba dan mengurangi beban Perusahaan (dwi, eni, & wahyu, 2021). Hal ini berhubungan dengan karakteristik perusahaan. Karena karakteristik tersebut membentuk struktural fundamental perusahaan dalam menentukan perlakuan pajak terhadap perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan upaya agresivitas pajak dengan memanfaatkan potensi *grey area* (Yudira & Nyoman, 2024).

Selain itu agresivitas pajak juga berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Menurut (Astrid, Maradela, & Amrie, 2021) tata kelola perusahaan merupakan sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan demi terciptanya nilai perusahaan. Saputri & Handayani (2023) menjelaskan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan, maka semakin baik pula pengelolaan pajaknya. Mekanisme tata kelola perusahaan dapat menjadi jembatan dalam meminimalisir konflik keagenan.

Berdasarkan perspektif teori keagenan, agresivitas pajak muncul akibat adanya konflik kepentingan dan ketidaklengkapan informasi antara pihak manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Agen dapat

melakukan praktik agresivitas pajak karena mengetahui lebih banyak kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Adanya perilaku agresivitas yang dilakukan manajemen perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba atau *profit margin* (Raharjo & Budi, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengeluarkan biaya pajak yang lebih tinggi.

Sejak pandemi Covid-19 dinyatakan berakhir pada tanggal 21 Juni 2023 melalui Keppres 17/2023. Perekonomian di dunia termasuk di Indonesia mulai mengalami pertumbuhan. Hal itu dapat dibuktikan melalui penerimaan pajak yang diperoleh pada tahun 2023 sebagai Berikut:

**Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak tahun 2019-2023**



Sumber : Direktorat Jenderal Pajak

Berdasarkan data statistik Kementerian Keuangan per 31 Desember 2023, penerimaan pajak Indonesia tahun 2023 mencapai Rp1.869,23 triliun, tumbuh signifikan 8,9 persen dibandingkan realisasi tahun 2022 yang sebesar Rp1.716,77

triliun. Angka ini menginterpretasikan bahwa penerimaan pajak setara dengan 108,8 persen dari target Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2023 atau 102,8 persen dari target Perpres Nomor 75 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2022 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023 (Perpres 75/2023).

Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan perusahaan (Sutedi, 2011). Dengan meningkatnya penerimaan pajak di Indonesia membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat. Bagi pemerintah, sumber pendapatan negara didapatkan dari penerimaan pajak. Bagi korporasi, disisi lain pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih. Kemampuan perusahaan yang meningkat dalam menghasilkan laba akan mengindikasikan peluang terjadinya agresivitas pajak semakin tinggi. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung mengurangi pembayaran pajaknya untuk menjaga tingkat laba perusahaan tetap tinggi (Pratama, 2023). Wulandari (2022) mengungkapkan bahwa hambatan dalam perpajakan yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak adalah adanya agresivitas pajak. Hanum & Faradila (2022) mengungkapkan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau cara yang ilegal (*tax evasion*).

Sistem pemungutan pajak di Indonesia disebut dengan sistem *self-assessment* dan memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk menghitung sendiri besaran pajak yang harus dibayar. Hal ini memberikan kemungkinan bagi wajib pajak untuk mendorong praktik agresivitas pajak. Terdapat pula kasus agresivitas

pajak yang dilakukan oleh perusahaan publik sektor manufaktur. Berdasarkan pemberitaan tempo.co (2020), PT Tiba Pulp Lestari Tbk melakukan upaya agresivitas pajak dengan sengaja memanipulasi dokumen terkait transaksi ekspor. Hal ini dilakukan untuk menyembunyikan nilai ekspor yang semestinya guna menghindari pembayaran pajak. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tujuan perusahaan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi dan laba yang besar tidak lepas dari praktik agresivitas pajak.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas dan mekanisme *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak Pasca Pandemic Covid-19.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Munculnya Pandemic Covid-19 yang menjadi fenomena global, yang menyebabkan menurunnya aktivitas ekonomi pada setiap perusahaan. Sejak pandemi Covid-19 dinyatakan berakhir pada tanggal 21 Juni 2023 melalui Keppres 17/2023. Perekonomian di dunia termasuk di Indonesia mulai mengalami pertumbuhan. Hal itu dapat dibuktikan melalui penerimaan pajak yang diperoleh pada tahun 2023 meningkat mencapai Rp1.869,23 triliun. Semakin meningkatnya penerimaan pajak sejalan dengan meningkatnya profitabilitas Perusahaan. Kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan laba akan mendorong Perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan suatu Tindakan untuk merekayasa laba kena pajak dengan cara yang legal maupun cara yang illegal.

### **1.3. Pertanyaan Masalah**

Penelitian ini, mencoba menempatkan variabel profitabilitas, variabel dewan komisaris independent, dan variabel komite audit merupakan variabel independent yang dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajak. Oleh karena itu, saya mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Apakah ada hubungan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak pada perusahaan sektor manufaktur pasca pandemic Covid-19?
- 1.3.2. Apakah ada hubungan antara Dewan Komisaris Independen dengan agresivitas pajak pada perusahaan sektor manufaktur pasca pandemic Covid-19?
- 1.3.3. Apakah ada hubungan antara praktik Komite Audit dengan agresivitas pajak pada perusahaan sektor manufaktur pasca pandemic Covid-19?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Untuk menganalisis pengaruh antara profitabilitas dengan agresivitas pajak pada perusahaan sektor manufaktur pasca pandemic Covid-19.
- 1.4.2. Untuk menganalisis pengaruh antara dewan komisaris audit dengan agresivitas pajak pada perusahaan sektor pasca pandemic Covid-19
- 1.4.3. Untuk menganalisis pengaruh antara komite audit dengan agresivitas pajak pada perusahaan sektor manufaktur pasca pandemic Covid-19.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait pengaruh profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor manufaktur pasca pandemic Covid-19.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi praktisi**

Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas dan mekanisme *corporate governance* terhadap agresivitas pajak pasca pandemic Covid-19. Dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan praktik agresivitas pajak.

#### **2. Bagi akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Teori Agensi menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika seseorang ataupun lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan layanan jasa, memberikan Keputusan, serta pengambilan wewenang kepada agent. (Lasmono & Siregar, 2021). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972, diperluas Jensen dan Meckling tahun 1976. Jensen dan Meckling (Smoulowitz, Becerra, and Mayo 2019), menyatakan bahwa dalam agensi teori manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik modal (principal) dan sebagai imbalannya agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah mereka sepakati. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Menurut Meisser *et al.*, (2006) dalam (Anik Yuesti, 2019) “hubungan keagenan ini menyebabkan dua permasalahan yaitu: (a) terjadinya asimetris informasi, dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pada pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Teori agensi didasarkan pada 3 asumsi, yakni asumsi yang berkaitan dengan karakter

manusia struktur keorganisasian, dan informasi. Dimana hal ini cukup relevan dengan beberapa isu dibidang akuntansi seperti kecurangan, tata Kelola perusahaan, dan nilai peusahaan. Tentunya dalam hubungan pihak prinsipal serta agen bisa saja terjadi konflik terlebih dalam hal perbedaan kepentingan. Pemilik modal akan mengutamakan keinginannya terhadap kelangsungan perusahaan, sementara agen lebih memusatkan perhatian pada kesejahteraan dalam pengelolaan perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa Upaya perencanaan pajak melalui agresivitas pajak mendukung perilaku oportunistik manajer untuk melakukan agresivitas pajak (Hidayatul Maulidah, 2019)

### **2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan**

Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi dapat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok dan lain lain (Tanjung, 2021). Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan kepada siapa saja perusahaan harus melaksanakan tanggungjawabnya (Freeman & Reed, 1983). Menurut teori *Stakeloder* perusahaan harus mampu mempertimbangkan kepentingan pihak – pihak yang berhubungan langsung dan sekiranya akan terkena dampak dari kegiatan operasional perusahaan.

*Stakeholder* memiliki kemampuan untuk mengontrol atau mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk operasional perusahaan. Keberlangsungan perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar dan baik tanpa dukungan dari stakeholder. Teori *stakeholder* mencerminkan variabel CSR,

intensitas modal, dan intensitas persaingan. Dalam mencapai tujuan *stakeholder* diperlukannya tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem untuk mengendalikan perusahaan dan mengatur hubungan antara para *stakeholder* (pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya termasuk pemerintah.) Dalam bertanggung jawab kepada pemerintah tentunya perusahaan melakukan pemungutan pajak. Atas rasa tanggung jawab kepada berbagai pihak, pemangku kepentingan perusahaan dituntut untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak seperti meningkatkan laba perusahaan yang berhubungan dengan pemilik modal dan tetap melakukan pembayaran pajak kepada pemerintah sesuai dengan aturan yang telah berlaku. Dengan adanya hal tersebut mendorong para pemangku kepentingan untuk melakukan agresivitas pajak agar kewajiban sebagai wajib pajak termenuhi tetapi tetap mampu memberikan laba secara maksimal kepada pemangku kepentingan lainnya.

## **2.2. Variable-variable Penelitian**

### **2.2.1. Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan perilaku agresivitas pajak yang dijanjikan oleh perusahaan dengan cara agresif (Wijaya, 2022). Sehingga nantinya Tindakan ini akan berdampak pada sirkulasi pendapatan dan penerimaan yang diperoleh negara.

Perusahaan melihat pajak sebagai sumber biaya tambahan dalam bentuk beban yang mengurangi profit. Beban pajak yang dikenakan pada suatu perusahaan jumlahnya tidak kecil. Dengan demikian perusahaan akan dianggap melakukan

Tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Tindakan ini disebut dengan agresivitas pajak. Tindakan yang dilakukan semacam memanipulasi laba fiscal untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah – celah peraturan dalam undang-undang maupun peraturan pajak lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan Tindakan agresivitas pajak, diantaranya:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar kemungkinan terjadi pelanggaran hukum.
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Jika biaya menyuap otoritas pajak lebih murah, lebih banyak orang akan mencoba menipu pajak mereka.
3. Kemungkinan terdeteksi. Semakin kecil kemungkinan pelanggaran pajak terdeteksi, maka semakin besar kemungkinan wajib pajak melakukan pelanggaran.
4. Besar sanksi, semakin ringan sanksi terhadap pelanggaran, maka semakin besar kemungkinan wajib pajak melakukan pelanggaran.

Terdapat beberapa cara dalam mengukur agresivitas pajak, antara lain:

1. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Tujuan pengukuran ETR untuk mengetahui beban pajak yang akan dibayarkan pada periode tertentu. Adanya ETR maka manajer akan melakukan efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai persentase ETR yang semakin tinggi daripada tarif yang telah ditetapkan maka perusahaan tersebut maksimal dalam memberikan

insentif perpajakan. Namun, semakin perusahaan menggunakan insentif perpajakan, maka persentase ETR akan semakin rendah dan menyebabkan kecilnya persentase pajak yang dibayarkan dari laba komersial.

2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. CETR diharapkan mampu mengindikasikan keagresifan pajak yang terstruktur (tax planning) perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. CETR menunjukkan pajak yang benar-benar telah dibayar.
3. *Book Tax Differences* (BTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan.

Agresivitas pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut Khurana dan Moser (2009) dalam (Yuniarti & Astuti, 2020), mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tax planning perusahaan melalui aktivitas *tax avoidance* atau *tax sheltering*. Ini merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas tax planning dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Aktivitas tax planning dilakukan melalui cara yang legal, ilegal, maupun dengan cara kedua-duanya. Penggunaan proksi book tax difference dalam perhitungan agresivitas pajak karena mencerminkan total perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Rasio *Book Tax Differences* (BTD) dapat dihitung sebagai Berikut:

$$\text{BTD} : \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset Bersih}}$$

Sumber : (Yuniarti & Astuti, 2020)

### 2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kualitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional dengan menggunakan modal yang dimiliki. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Aset* (ROA), menggambarkan seberapa banyak return yang didapatkan atas dana yang ditanamkan dalam bentuk asset. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh profit terbaik atas asset yang dimiliki (Putri Purnomo, 2022). Pengaruh profitabilitas pada agresivitas pajak secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori agensi dan hipotesis biaya politik pada Teori Akuntansi Positif. Perusahaan akan semakin agresif melakukan manajemen laba dalam rangka agresivitas pajak seiring dengan semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Chen *et al.*, (2010) bahwa, semakin profitable perusahaan, maka semakin termotivasi untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan memiliki potensi untuk mengelola aset yang baik untuk menghasilkan laba yang tinggi. Laba merupakan objek pajak, sehingga semakin tinggi laba perusahaan semakin besar beban pajak yang akan ditanggung. Manajer perusahaan berpeluang memanfaatkan metode akuntansi yang dapat menampilkan pelaporan laba periode berjala lebih rendah dibandingkan pelaporan laba sesungguhnya. Dengan demikian, apabila

profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak juga akan semakin tinggi. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return on Assets} : \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Stawati, 2020)

### 2.2.3. Tata Kelola Perusahaan

Menurut (Effendy, 2000) Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Menurut *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan bahwa *good corporate governance* sebagai sarana internal untuk menjalankan dan mengontrol perusahaan, yang melibatkan hubungan antara pemegang saham, komisaris, manajemen, pemerintah, dan para pemangku kepentingan lainnya. apabila *good corporate governance* dapat dilaksanakan dengan baik, maka dapat meningkatkan ketepatanwaktuan dari pelaporan informasi akuntansi, membantu memerangi kecurangan akuntansi, meningkatkan transparansi pelaporan dan mempercayakan tanggung jawab pada pimpinan puncak perusahaan untuk kasus ketidakpatuhan.

Menurut (Effendy, 2000) penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan berujuan untuk:

1. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* didalamnya harus mampu untuk mempertahankan perusahaan baik secara nasional maupun internasional dengan memaksimalkan pada peraturan serta nilai-nilai yang sesuai ketentuan.
2. *Good Corporate* yang menggunakan nilai-nilai BUMN akan meningkatkan kemandirian Persero/Organ yang memiliki tujuan agar Persero/Organ tidak saling ketergantungan dan tidak mudah untuk dipengaruhi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.
3. Dalam pengambilan suatu keputusan pada suatu perusahaan maka organ Persero/Organ Perum harus menggunakan dasar-dasar atau pedoman dari nilai-nilai moral yang memiliki kesadaran atas tanggungjawab sosial kepada pemangku kepentingan serta menaati dari suatu peraturan perundang-undang itu sendiri.

Kaitan tata kelola perusahaan dengan agresivitas pajak mengacu pada teori agensi yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal selaku manajemen perusahaan dan agen selaku pemegang saham. Perusahaan yang telah mengedarkan dan memperdagangkan sahamnya pada publik akan menghadapi masalah agensi yakni konflik kepentingan antar manajemen perusahaan dengan pemegang saham atau seluruh stakeholder di perusahaan. Ketika perundang-undangan perpajakan dapat dipatuhi oleh perusahaan maka perusahaan berhasil menyeimbangkan kepentingan semua stakeholder melalui mekanisme *Good Corporate Governance*. Mekanisme *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menekan adanya agresivitas pajak yang disebabkan oleh masih banyaknya celah

peraturan undang-undang perpajakan yang dapat diselewengkan (*grey area*). Dalam penelitian ini tata Kelola perusahaan diproksikan kedalam dua variabel, yaitu dewan komisaris independent dan komite audit.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Analisis Efek dari Profitabilitas dan Tata Kelola Perusahaan dalam Agresivitas Pajak, telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan peneliti sebelumnya:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Saran
1.	(Rachma & Ika, 2021)	Variabel Independen: - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: - Agresivitas Pajak	Dampak Profitabilitas berdampak positif terhadap agresivitas pajak	Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun pengamatan yang lebih panjang, untuk memberikan kemampuan yang baik pada saat pengujian sehingga hasil penelitian dapat lebih mampu megeneralisasikan hasil penelitian
2.	(Delvira & Rahayu, 2020)	Variabel Independen: - Komisaris Independen - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen:	Dampak Profitabilitas berdampak positif terhadap agresivitas pajak	1)Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menambahkan variabel lain yang dapat dikaitkan mempunyai hubungan serta pengaruh yang

		- Agresivitas Pajak		lebih besar terhadap adanya tindakan agresivitas pajak,
3.	(Jayanto & Dwi, 2020)	Variabel Independen: - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Leverage</i>  Variabel Dependen: - Agresivitas Pajak	Dampak Profitabilitas berdampak positif terhadap agresivitas pajak	Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen pengujian untuk mengembangkan penelitian terkait dengan pengaruh terhadap agresivitas pajak.
4.	(Dwi Carel, 2020)	Variabel Independen: - Komisaris Independen - Perputaran Persediaan - Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: - Agresivitas Pajak	Dampak Profitabilitas berdampak positif terhadap agresivitas pajak	Saran yang dapat diberikan bagi peneliti berikutnya adalah sampel penelitian lebih baik jika diambil dari perusahaan diluar perusahaan otomotif yang Terdaftar di BEI sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan agresivitas pajak pada perusahaan <i>go public</i>
5.	(Afifah & Prastiwi, 2021)	Variabel Independen: - Komisaris Independen - Komite Audit - Kepemilikan Institusional  Variabel Dependen:	Dampak Dewan Komisaris Independen berdampak negatif terhadap agresivitas pajak	Penelitian berikutnya diharapkan mampu menambahkan jumlah sampel yang lebih luas dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

		- Agresivitas Pajak		
6.	(Faiz, Nadia, & Setiawati, 2022)	Variabel Independen: - Komisaris Independen - Komite Audi - Leverage - Intensitas Modal  Variabel Dependen: - Agresivitas Pajak	Dampak Dewan Komisaris Independen berdampak negatif terhadap agresivitas pajak	Bagi penelitian selanjutnya disarankan mengubah sampel penelitian ke sektor perusahaan lain.
7.	(Pratomo & Aulia, 2021)	Variabel Independen: - Komisaris Independen - Komite Audi - Kepemilikan Institusional  Variabel Dependen: - Agresivitas Pajak	Dampak Dewan Komisaris Independen berdampak negatif terhadap agresivitas pajak	Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel yang masih berkaitan dengan agresivitas pajak dan menggunakan kembali variabel komite audit sebagai variabel independen dengan periode dan juga sampel yang berbeda dengan penelitian ini
8.	(Rachmania & Meita, 2021)	Variabel Independen: - Komisaris Independen - Komite Audit - Kualitas Audit Variabel Dependen: - Agresivitas Pajak	Dampak Dewan Komisaris Independen berdampak negatif terhadap agresivitas pajak	Saran yang dianjurkan untuk penelitian berikutnya yaitu diharapkan menambah variabel yang berhubungan dengan agresivitas pajak.
9.	(Dewi, 2019)	Variabel Independen: - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan	Dampak Komite Audit berdampak negatif terhadap	Bagi penelitian diharapkan dapat menambahkan periode tahun penelitian sehingga

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage</li> <li>- Komite Audit</li> <li>- Komisaris Independen</li> <li>- Umur Perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Agresivitas Pajak</li> </ul>	agresivitas pajak	dapat diperoleh sampel yang lebih panjang
10.	(Afifah & Prastiwi, 2021)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris Independen</li> <li>- Komite Audit</li> <li>- Kepemilikan Institusional</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Agresivitas Pajak</li> </ul>	Dampak Komite Audit berdampak negatif terhadap agresivitas pajak	Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel yang masih berkaitan dengan agresivitas pajak

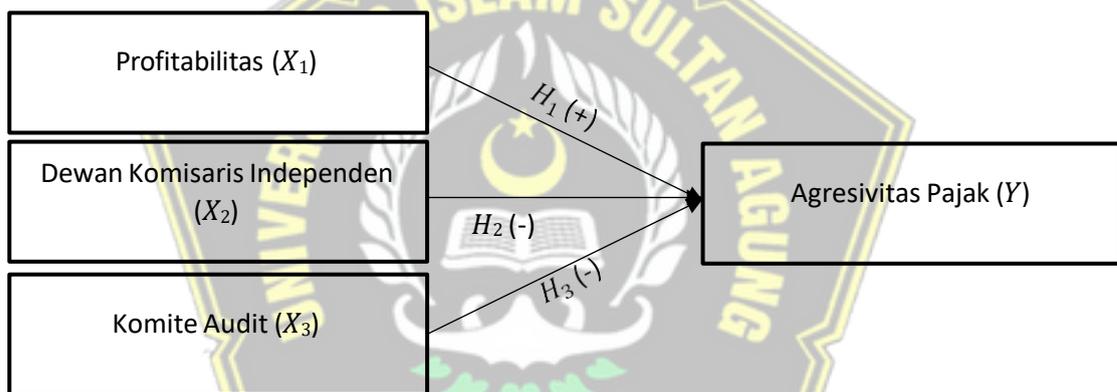
## 2.4. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan teori Agensi yang menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika seseorang individu atau kelompok pemilik modal disebut sebagai prinsipal mempekerjakan individu lain disebut sebagai agen untuk melakukan layanan serta memberi mereka otoritas pengambilan keputusan. Karena adanya hubungan tersebut memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan dan mendukung perilaku oportunistik manajer dalam melakukan upaya penghindaran pajak atau agresivitas pajak.

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mengontrol atau mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan bukan hanya suatu entitas yang hanya beroperasi

untuk kepentingannya sendiri, tetapi dapat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, dan pihak lainnya termasuk pemerintah. Dalam era pandemi Covid-19 laba yang dihasilkan berkurang karena kondisi perokonomian yang sulit. Tetapi perusahaan sebagai bagian dari wajib pajak harus tetap memenuhi kewajiban membayar pajak kepada pemerintah. Atas rasa tanggung jawab pemangku kepentingan terhadap pihak lainnya seperti pemegang saham dan pemerintah meberikan kemungkinan besar untuk mereka melakukan agresivitas dalam hal perpajakan.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

#### 2.4.2. Pengembangan Hipotesis

Rumusan hipotesis yang diajukan di penelitian ini dengan tujuan menguji Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut:

### 2.4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan perspektif teori keagenan, adanya perilaku agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat karakteristik perusahaan, dari sisi keuangan seperti tingkat profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan mengeluarkan biaya pembebanan pajak yang lebih tinggi juga. Sesuai dengan perspektif teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan dapat menimbulkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk memilih Teknik akuntansi yang mampu mengurangi laba yang dilaporkan, yang akibatnya akan mengurangi besarnya beban pajak perusahaan. Profitabilitas adalah kapasitas untuk menghasilkan laba. Kapasitas suatu bisnis Profitabilitas adalah kapasitas untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu pada jumlah pendapatan, aset, dan modal saham tertentu (Helmi *et al.* 2023), Menurut Fauzan *et al.*, (2020) semakin tinggi rasio profitabilitas dapat digambarkan sebagai bentuk efisiensi perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh pun semakin besar. Sehingga akan menyebabkan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan semakin tinggi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk mengambil Langkah agresivitas pajak, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi sehingga mengurangi keuntungan.

**H1** : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap agresivitas pajak pasca pandemi Covid-19

#### **2.4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak**

Hubungan keagenan ini sendiri dapat menimbulkan masalah bagi pihak-pihak tertentu yang mempunyai tujuan berbeda. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dalam kaitannya dengan agresivitas pajak. Sehingga konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari. Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem penyeimbangan dan pengawasan terpadu yang dianggap mampu mencegah dan menyelesaikan konflik atau permasalahan keagenan. Juga melakukan pengawasan oleh pihak-pihak dari internal perusahaan, eksternal perusahaan, atau dari pemerintah. Dengan demikian, peran tata kelola perusahaan yang baik dinilai mampu meminimalisir tindakan manajemen yang oportunistik dan membatasi ruang gerak manajemen sehingga menyulitkan untuk melakukan tindakan berisiko seperti tindakan perpajakan yang agresif.

Independensi dewan komisaris merupakan komponen terpenting dalam tata kelola perusahaan. Ketentuan No.33/POJK.04/2014, menyebutkan tugas dewan komisaris adalah memberikan nasihat kepada direksi dan melakukan pengawasan umum sesuai anggaran dasar. Dewan Komisaris terdiri dari komisaris non-independen dan independen. Setidaknya seorang komisaris independen memiliki proporsi sebesar 30% dari total dewan komisaris di perusahaan. Independensi dewan komisaris dapat meminimalisir konflik

kepentingan antara agen dan prinsipal dalam perusahaan yang disebabkan oleh asimetri informasi. Menurut Pratomo & Aulia (2021) komisaris independen mampu meningkatkan kapabilitas dewan untuk memantau manajemen secara efektif dalam kondisi yang ditandai dengan permasalahan yang terjadi dari pemisahan kendali, kepemilikan, dan juga dapat membantu mengurangi agresivitas pajak. Sebab dewan komisaris independen akan bertindak obyektif dan dapat menyeimbangkan pemangku kepentingan perusahaan.

**H2** : Terdapat pengaruh negatif independensi dewan komisaris terhadap agresivitas pajak pasca pandemi Covid-19.

#### **2.4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Besarnya komite audit mampu menjadi jembatan dalam mengurangi asimetri informasi di pihak agen dan pengguna informasi perusahaan. Dalam ketentuan OJK No. 55/POJK.04/2015 disebutkan bahwa komite audit adalah suatu kelompok yang diangkat berdasarkan dewan komisaris yang mempunyai tanggung jawab pengawasan. Komite audit minimal terdiri dari 3 orang anggota dalam satu organ perusahaan. Komite audit sebagai mekanisme tata kelola perusahaan berperan membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atau pemantauan beberapa hal, seperti sistem pengendalian internal, laporan keuangan, audit internal dan eksternal.

Menurut Fauzan *et al.*, (2020) berpendapat bahwa keberadaan komite audit pada suatu perusahaan mendukung dewan komisaris dalam hal mengawasi atau memantau kebijakan manajemen perusahaan agar tidak terjadi asimetri informasi dalam proses pelaporan kinerja perusahaan. Komite audit memiliki

peran dalam memberikan nasihat mengenai kebijakan laporan keuangan dan pengendalian internal sehingga harus ada dalam perusahaan yang menerapkan good corporate governance (Afifah & Prastiwi, 2021). Semakin efektifnya pengawasan komite audit dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan diyakini dapat menghambat perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan laba untuk keperluan perpajakan sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen pajak yang agresif.

**H3** : Terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap agresivitas pajak pasca pandemi Covid-19.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *explanatory* yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistic) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrument penelitian lainnya yang membuktikan atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian merupakan jumlah keseluruhan terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan darimana Kesimpulan diambil (Imron, 2019).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan pada masa setelah pandemi yaitu tahun 2023.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2023.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability sampling*, Teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan sama kepada setiap anggota

populasi yang dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2019). Teknik *Non probability sampling* yang digunakan dengan *purposive sampling* beserta kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap selama masa periode penelitian yaitu 2023

### **3.3 Sumber dan Jenis data**

Data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dari data yang telah ada. Biasanya data tersebut telah digunakan oleh peneliti sebelumnya atau dikumpulkan oleh instansi terkait. Penelitian ini memakai metode kuantitatif yang mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap data sekunder yang diperoleh pada tahun 2023. Menurut Sudajana Nana (2022) metode observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek.

Adapun penentuan sampel penelitian melalui Teknik *purposive sampling* menurut kriteria tertentu.

### **3.5 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Independent Variabel dan Dependent Variabel**

##### ***3.5.1.1 Variabel Dependen (Y)***

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak Pada Masa Pandemi dan sesudah Pandemi.

##### ***3.5.1.2 Variabel Independen (X)***

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas ( $X_1$ ), Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ), dan Komite Audit ( $X_3$ ).

#### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

##### **3.5.2.1 Agresivitas Pajak (Y)**

Agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak melalui *tax planning activities* yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

##### **3.5.2.2 Profitabilitas ( $X_1$ )**

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan Return Of Asset (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva. Pengelolaan aktiva

baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asset.

### **3.5.2.3 Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ )**

Dewan komisaris independen dapat diartikan sebagai pihak eksternal yang tidak memiliki hubungan dengan dewan maupun manajemen perusahaan namun berurusan langsung dengan organisasi perusahaan. Pengukuran untuk variabel dapat dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah komisaris di dalam perusahaan.

### **3.5.2.4 Komite Audit**

Peran Komite Audit adalah membantu Komite dalam memenuhi perannya mengawasi pelaporan keuangan Perusahaan dan mengawasi tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mengurangi kemungkinan kecurangan tata kelola perusahaan. Dengan kata lain, kehadiran komite audit dalam suatu perusahaan dilakukan untuk memperkuat pengawasan organisasi, menghasilkan biaya keagenan yang lebih rendah dan pelaporan keuangan berkualitas lebih tinggi dalam perusahaan. Komite audit bertugas untuk memastikan perusahaan menjalankan fungsi dan peraturan yang berlaku (Setyawan *et al.*, 2019). Keberadaan dari komite audit menutup celah untuk terjadinya pengaturan dalam perusahaan yang tujuannya untuk mengakali hal didalam perusahaan demi keuntungan suatu pihak. Berdasarkan peneliti terdahulu Zheng *et al.* (2019).

Komite audit yang lebih besar dan lebih independen dapat mengekang agresivitas pajak internal perusahaan secara lebih efektif. Jumlah komite audit pada suatu organisasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur komite

audit. Pengawasan perusahaan akan semakin ketat jika terdapat lebih banyak komite audit yang dimiliki perusahaan. Tentu saja, ketat atau tidaknya pengawasan akan berdampak pada kebijakan perpajakan yang agresif.

**Tabel 2. Operasional Indikator**

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Agresivitas Pajak	Agresivitas pajak merupakan strategi agresivitas pajak untuk mengurangi menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada.	$Book\ Tax\ Differences\ (BTD) : \frac{Laba\ Akuntansi - Laba\ Fiskal}{Total\ Aset\ Bersih}$	(Yuniarti & Astuti, 2020)
2	Profitabilitas	Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva atau bisa disebut dengan Return on Asset (ROA).	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset}$	(Stiawan & Sanulika, 2021)

3	Dewan Komisaris Independen	<p>Dewan komisaris independent dapat diartikan sebagai seorang dewan komisaris suatu perusahaan yang tidak terhubung dalam segala hal dengan shareholder, tidak memiliki hubungan dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak memiliki jabatan sebagai direktur dalam perusahaan terkait. Komisaris Independen ditujukan untuk meningkatkan sisi pengawasan terhadap perusahaan</p>	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	(Bernhard & veny, 2024)
4	Komite Audit	<p>Komite audit memiliki peran dalam memberikan nasihat mengenai kebijakan laporan keuangan dan pengendalian internal sehingga harus ada dalam perusahaan yang menerapkan good corporate</p>	KA = Berjumlah minimal 3 orang	(Afifah & Prastiwi, 2021)

		<p>governance karena dalam corporate covernance terdapat prinsip akuntabilitas, hal ini dimaksudkan agar setiap unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan diaudit dan dapat diinformasikan secara akuntable karena analisis keuangan yang baik membantu mengurangi asimetri informasi</p>	
--	--	---	--

### 3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t. analisis tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari penelitian ini.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data, yang bersumber dari data primer yang akan diinterpretasikan melalui deskripsi tanpa melakukan generalisasi. Seperti yang dikatakan (Sugiyono, 2019) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya

sesungguhnya, tanpa mengolah kesimpulan yang ditetapkan. Setelah melalui proses pengumpulan, pengelompokan dan pengolahan data, akan menghasilkan ukuran statistik, agar saat penyampaian data nantinya lebih mudah dibaca dan dipahami.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dilakukan atau dipenuhi. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) uji dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji statistic yang digunakan untuk uji normalitas adalah menggunakan uji statistic nonparametrik Kolmogrov Smirnov (One Simple K-S) , sampel Kolmogrov Smirnov memiliki dasar keputusan yaitu, suatu data yang dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05.

#### **3.6.2.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF yang tidak melebihi dari 10 dan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2016) Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji glejser, jika variabel signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### **3.6.3 Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Adapun tujuan dari

analisis regresi linier berganda adalah memeriksa pengaruh variabel independen pada variabel tidak bebas dan dapat meramalkan nilai dari variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas telah diketahui nilainya. (Aini & Zaini, 2021). Seperti halnya uji parametris lainnya, maka regresi linear juga mempunyai syarat atau asumsi klasik yang harus terpenuhi. Agar model prediksi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

*Keterangan:*

Y = Agresivitas Pajak.

X<sub>1</sub> = Profitabilitas.

X<sub>2</sub> = Dewan Komisaris Independen.

X<sub>3</sub> = Komite Audit.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta$  = Koefisien Regresi

#### **3.6.4 Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya mengukur kemampuan model tentang menjabarkan pengaruh variabel independen secara simultan dalam menjabarkan variasi variabel dependen di diindikasikan dari nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016) dalam (E Romer, 2020).

Menurut Ghozali (2016) dalam (E Romer, 2020), nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel–variabel independen memiliki kemampuan menyerahkan semua informasi yang dibutuhkan untuk menganalisa variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi buat data silang relatif rendah dikarenakan tingginya variabilitas antar observasi individual, sedangkan koefisien determinasi untuk data deret waktu biasanya tinggi. Kelemahan yang paling dasar dalam menggunakan koefisien determinasi biasanya Jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model. R<sup>2</sup> meningkat terus untuk setiap variabel independen tambahan, tanpa melihat pengaruh signifikansinya terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu dianjurkan menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* (penyesuaian nilai R<sup>2</sup>) pada saat mengevaluasi mana regresi terbaik. Karena nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. (Ghozali, 2016) dalam (E Romer, 2020).

### 3.6.5 Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Menurut Ghozali (2016) dalam (E Romer, 2020) pada dasarnya uji statistik F menunjukkan pengaruh secara simultan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai Berikut:

- a. Hipotesis diterima atau ditolak menurut kriteria berikut: Jika nilainya melebihi 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh besar terhadap variabel terikat.
- b. Hipotesis diterima kalau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap variabel terikat.

### 3.6.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.6.1 Uji Signifikan Parameter Individu (Uji – t)

Menurut (Sugiyono, 2019), Uji-t adalah jawaban awal untuk pernyataan pertanyaan yang menanyakan tentang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Menurut Ghozali (2016) dalam (E Romer, 2020), Uji-t dasarnya menunjukkan pengaruh independen variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen..

Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel independen X, yaitu Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komite yang diteliti pengaruhnya pada variabel dependen Y, yaitu Agresivitas Pajak.

Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

3.6.6.1.1 Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat.

3.6.6.1.2 Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan besar sampel. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di IDX pada periode pasca Pandemi Covid-19 tahun 2023. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat 193 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Berikut adalah kriteria sampel yang diterapkan:

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar dalam BEI 2023	193
Perusahaan yang memiliki data lengkap selama masa periode penelitian yaitu 2023	70
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	13
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	57

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di IDX periode pasca Pandemi Covid-19 tahun 2023 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat 70 perusahaan yang memiliki data lengkap selama masa periode penelitian tahun 2023, serta terdapat 57 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah. Sehingga didapatkan total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 57 perusahaan.

## 4.2 Analisis data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif penelitian ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ROA	57	.00	.20	.0527	.04345
KI	57	.14	.75	.4054	.11898
KA	57	2.00	4.00	3.0526	.39736
BTD	57	-.08	.19	.0274	.05552
Valid N (listwise)	57				

*Sumber: data sekunder yang diolah SPSS, 2025.*

Tabel 4.2 menunjukkan hasil deskripsi dari jumlah observasi dalam penelitian (N) sebanyak 42 observasi sehingga dapat diketahui penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.2 yang menunjukkan variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pasca pandemic Covid-19 tahun 2023 . Nilai terendah pada variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,00 yang merupakan jumlah yang mampu diperoleh oleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk (ALDO) dan perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Sedangkan nilai profitabilitas maksimum terdapat di perusahaan Siwani Makmur

Tb (SIMA) sebesar 0,20. Faktor profitabilitas diukur dengan rata-rata (mean) 0,0527 atau tingkat pengembalian aset rata-rata sebesar 5,3% dan termasuk ROA yang tinggi karena melebihi nilai 5% (tambah sumber). Standar deviasi sebesar 0,04345, temuan tersebut terbilang baik karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Menurut Ghozali (2016), standar deviasi menangkap variasi yang sangat besar, sehingga distribusi data dapat menghasilkan kesimpulan normal dan bebas bias.

## 2. Komisaris Independen (KI)

Berdasarkan tabel 4.2 yang menunjukkan variabel Komisaris Independen (KI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pasca pandemic Covid-19 tahun 2023. Nilai terendah pada variabel komisaris independen (KI) adalah sebesar 0,14 yang merupakan jumlah yang mampu diperoleh oleh perusahaan Citra Turbindo Tbk (CTBN). Sedangkan nilai komisaris independen maksimum terdapat di perusahaan Suparma Tbk (SPMA) sebesar 0,75. Faktor komisaris independen diukur dengan rata-rata (mean) 0,4054 atau 40% dan standar deviasi sebesar 0,11898. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 57 tahun 2017, perusahaan wajib memiliki dewan komisaris independen paling sedikit 30%. Temuan tersebut terbilang baik karena nilai rata-rata komisaris independen lebih besar dari 30%.

## 3. Komite Audit (KA)

Berdasarkan tabel 4.2 yang menunjukkan variabel Komite Audit (KA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pasca pandemic Covid-19 tahun

2023. Nilai terendah pada variabel komite audit (KA) adalah sebesar 2,00 yang merupakan jumlah yang mampu diperoleh oleh perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) dan Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP). Sedangkan nilai komite independen maksimum terdapat di perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), Intan Wijaya International Tbk (INCI), Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI), Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK), dan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 4,00. Faktor komite audit diukur dengan rata-rata (mean) 3,0526 dan standar deviasi sebesar 0,39736. Temuan tersebut terbilang baik karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Menurut Ghazali (2016), standar deviasi menangkap variasi yang sangat besar, sehingga distribusi data dapat menghasilkan kesimpulan normal dan bebas bias.

#### 4. Agresivitas Pajak (*Book Tax Difference*)

Berdasarkan tabel 4.2 yang menunjukkan variabel Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pasca pandemic Covid-19 tahun 2023. Nilai terendah pada variabel agresivitas pajak adalah sebesar -0,08 yang merupakan jumlah yang mampu diperoleh oleh perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). Sedangkan nilai agresivitas pajak maksimum terdapat di perusahaan Citra Turbindo Tbk (CTBN). Faktor agresivitas pajak diukur dengan rata-rata (mean) 0,0274 atau 2,7% dan standar deviasi sebesar 0,05552. Persentase LTD pada perusahaan sampel terbilang rendah, semakin rendah persentase LTD, semakin baik kinerja perusahaan karena perbedaan laba komersil dengan laba fiskal semakin kecil sehingga perencanaan pajak dinilai

baik (Yoyo Sudaryo, 2020).

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji normalitas dari Asymp. Sig (2-tailed) pada tabel uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai > 0,05 dan begitu pula sebaliknya:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

<b>Unstandardized Residual</b>	
N	57
Asymp. Sig. (2-tailed)	.168

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2025*

Pada tabel 4.3, pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,168.

### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat melalui tabel *coefficients* pada kolom *collinearity statistics* dengan melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 diartikan bawasannya model regresi terbebas multikolinearitas. Sebaliknya ketika nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* < 0.1 maka berarti akan terjadi multikolinearitas antar variabel independen atau dikatakan tidak lolos uji.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas**

<b>Model</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
ROA	.845	1.184
KI	.982	1.018
KA	.853	1.172

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

#### **4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Suatu penelitian dapat dikatakan terbebas dari gejala heterokedastisitas apabila hasil sign > 0,05, berikut hasil uji pada penelitian ini:

**Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas**

<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	1.680	.099
ROA	-1.367	.177
KI	-.402	.689
KA	-.498	.621

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2025*

Komisaris Independen memiliki signifikansi 0,689 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,689 > 0,05$ ) dari hasil tersebut maka komisaris independen tidak terjadi

heterokedastisitas. Dewan komite memiliki signifikansi 0,621 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,621 > 0,05$ ) dari hasil tersebut maka variabel dewan komite tidak terjadi heterokedastisitas. Profitabilitas memiliki signifikansi 0,177 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,177 > 0,05$ ) dari hasil tersebut maka variabel profitabilitass tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dan memprediksi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Analisis Linier Berganda**

<b>Model</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t</b>	<b>sig</b>
(Constant)	-.011	.068	-.165	.870
ROA	.396	.183	2.171	.034
KI	-.042	.062	-.674	.504
KA	.011	.020	.569	.572

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha - 0,011 + 0,396ROA - 0,042KA + 0,11KI + e$$

*Keterangan:*

Y = Agresivitas Pajak.

X<sub>1</sub>= Profitabilitas.

X<sub>2</sub>= Dewan Komisaris Independen.

X<sub>3</sub>= Komite Audit.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta$  = Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan konstanta sebesar -0,011 maka nilai variabel agresivitas pajak (Y) adalah sebesar -0,011 jika nilai proporsi variabel profitabilitas, komisaris independen, dan komite audit (X) tidak berubah atau tetap.
2. Profitabilitas bertanda positif dan koefisien regresi sebesar 0,396 maka jika variabel lain tetap dan profitabilitas tumbuh 1% maka agresivitas pajak juga akan meningkat sebesar 0,396. Koefisien positif menunjukkan korelasi positif antara agresivitas pajak dan profitabilitas. Semakin menguntungkan, semakin bertambah agresif perpajakannya.
3. Komite audit mempunyai tanda negatif dan koefisien regresi sebesar 0,042 yang berarti agresivitas pajak (Y) akan berkurang 0,042 jika nilai variabel lain tetap dan komite audit turun sebesar 1%. Korelasinya negatif, menunjukkan bahwa komite audit dan agresivitas pajak berkorelasi terbalik,

semakin tinggi komite audit, semakin rendah agresivitas pajak.

4. Komisaris Independen mempunyai tanda positif dan koefisien regresi sebesar 0,011 yang berarti jika variabel independen yaitu komisaris independen bertambah sebesar 1% maka agresivitas pajak juga akan meningkat 0,011. Karena terdapat korelasi positif antara komisaris independen dengan agresivitas pajak. Maka, semakin bertambah komisaris independen, semakin tinggi agresivitas pajak.

#### 4.2.4 Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Syarat pengujian ialah jika temuan signifikansi kurang dari 0,05 maka uji F menegaskan bahwa setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, apabila nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Sebaliknya, jika  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  tabel maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regresion	1.653	.188

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik F menunjukkan

nilai F hitung sebesar 1,653 dengan tingkat signifikan sebesar 0,188 yang berarti lebih besar dari 0,05. Yang memberikan hasil kurang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, komisaris independen dan komite audit tidak begitu berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

#### 4.2.5 Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya mengukur kemampuan model tentang menjabarkan pengaruh variabel independen secara simultan dalam menjabarkan variasi variabel dependen diindikasikan dari nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016) dalam (E Romer, 2020)

**Tabel 4.7** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 <sup>a</sup>	.086	.034	.05457

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa 3,4% variabel Agresivitas Pajak dijelaskan oleh variabel profitabilitas, komisaris independen dan komite audit. Sedangkan sisanya sebanyak 96,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap

agresivitas pajak (*Book Tax Difference*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,034 (kurang dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif 0,396 dan *Book Tax Difference* (BTD) mempunyai hubungan berbanding lurus terhadap agresivitas pajak sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dengan koefisien regresi bernilai positif. Artinya tinggi rendahnya tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan teori stakeholders bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam memenuhi tanggung jawab perpajakannya dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku umum. Semakin tinggi *return on asset*, hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan sehingga perusahaan yang memiliki laba atau keuntungan yang meningkat harus membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan besaran laba yang dihasilkan, sementara itu jika perusahaan menghasilkan sedikit laba atau tidak sama sekali maka perusahaan akan mengurangi membayar pajak sesuai dengan laba yang dihasilkan. Berdasarkan hal ini keuntungan atau laba dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai BTD yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dibuat Rachma & Ika (2021), Delvira & Rahayu (2020), Jayanto & Dwi (2020), dan Dwi Carel (2020) yang memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh positif antara profitabilitas

terhadap agresivitas pajak. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Suhono, 2020) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

#### **4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (BTD). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,0504 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi bernilai positif 2,171. yang artinya, banyak sedikitnya komisaris independen tidak menjamin bahwa pengawasan terhadap manajemen semakin ketat dan tidak terjadi kecurangan dalam agresivitas pajak. Keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan di perusahaan termasuk dalam kegiatan agresivitas pajak. Adanya kebijakan jumlah komisaris independen dari seluruh dewan komisaris dimungkinkan hanya sebagai pemenuhan persyaratan regulasi yang berlaku saja.

Berdasarkan teori agensi, manajemen yang memiliki saham ingin menekan pajak yaitu dengan menghasilkan laba yang banyak namun kewajiban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah cenderung sedikit. Namun penelitian ini tidak mendukung teori agensi karena komisaris independen tidak mempengaruhi adanya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen. Proporsi komisaris independen bukan menjadi factor utama keefektifan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam melakukan praktik agresivitas pajak.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Afifah & Prastiwi (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh

signifikan terhadap agresivitas pajak. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Riri & Hidayat, 2020) yang menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### **4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (BTD). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,572 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,674. Artinya, tinggi rendahnya tingkat keberadaan komite suatu perusahaan tidak menjadi faktor penghambat bagi manajemen perusahaan untuk melakukan praktek agresivitas pajak.

Kondisi ini tidak sesuai dengan teori agensi dimana menurut teori agensi semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan, maka pengawasan terhadap kegiatan perusahaan akan lebih baik dan konflik keagenan yang terjadi akibat manajemen untuk melakukan praktik agresivitas pajak dapat diminimalisasi (Alifia & Afriana, 2020). Komite audit membantu dewan komisaris dalam memberikan nasihat mengenai kebijakan akuntansi dan pengendalian internal. Namun, masih ada batasan wewenang dari dewan komisaris sehingga komite audit tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari manajemen perusahaan. Karena perusahaan cenderung menganggap keberadaan komite audit sebagai formalitas dalam pemenuhan kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, praktik agresivitas pajak bukan dilihat dari jumlah komite audit tetapi dilihat dari kualitas dan independensi komite audit tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayanthi & Laurens, 2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penetapan kebijakan perusahaan dalam tindakan agresivitas pajak. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Alifia & Afriana, 2020) yang menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi hubungan antara agresivitas pajak dengan variabel profitabilitas, komisaris independent, dan komite audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pasca pandemic Covid-19 tahun 2023. Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan dan analisis berikut ini:

1. Data IDX tahun 2023 untuk pelaku usaha sektor manufaktur menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak serta *Book Tax Difference* (BTD) yang mempunyai hubungan berbanding lurus terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, sehingga perusahaan memiliki kemungkinan yang besar dalam mengurangi beban pajak yang mereka bayar guna meningkatkan laba.
2. Di antara bisnis sektor manufaktur yang terdaftar di IDX pada tahun 2023, komisaris independen tidak memiliki pengaruh nyata terhadap agresivitas pajak. Banyak sedikitnya komisaris independen tidak menjamin bahwa pengawasan terhadap manajemen semakin ketat dan tidak terjadi kecurangan dalam perpajakan.
3. Bagi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di IDX tahun 2023,

komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan efektivitasnya masih rendah karena kualitas dan independensi nya yang mampu memberi pengaruh pada agresivitas pajak, bukan dari banyaknya komite audit di dalam perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjalankan penelitian. Hal tersebut menjadikan pertimbangan untuk peneliti berikutnya supaya menghasilkan penelitian yang lebih baik. Adapun beberapa kekurangan atau keterbatasan pada penelitian ini yakni:

1. Variabel serta periode pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel profitabilitas, komisaris independen, dan komite audit serta periode pada tahun 2023.
2. Pada penelitian ini pengaruh yang dapat diberikan variabel independen hanya dapat menjelaskan 3,4% saja dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mngkaji lebih dalam berbagai variabel yang mempengaruhi rekomendasi tersebut. Rekomendasi yang dapat dikaji antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang kontribusinya lebih besar dalam mempengaruhi agresivitas

pajak pada internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* seperti yang digunakan dalam penelitian (Prasetyo, 2021) karena memberikan hasil yang signifikan dalam agresivitas pajak.

2. Dapat memperbanyak jumlah sampel dan menggunakan tahun atau periode yang paling mutakhir. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi sehingga variabel independen pada penelitian berikutnya bisa menjelaskan variabel dependen secara lebih optimal.



## Daftar Pustaka

- Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris Dan Transparansi: Teori Keagenan Atau Teori Stewardship Jurnal Keuangan Dan Perbankan, *16*(1), 1–12. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), *6*(3), 38–51. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp609-620>
- Alkoholil, H. P. P. N., & Sulistyowati, S. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas pajak. Jurnal Ilmiah Sultan Agung, *772–793*.
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Agresivitas pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. Akrua: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer, *7*(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrua.v15i1.20491>
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset Akuntansi Politala, *5*(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Barid, F. M., & Wulandari, S. (2021). Praktik Agresivitas pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), *8*(02), 68–74. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>
- Bernhard, C. T., & Veny, V. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Owner*, *8*(1), 163–185. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1813>
- Heristiqomah, G., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Aset Tetap, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(2), 326–337.
- Herman, K., Nurmawati, B., Iryani, D., & Suhariyanto, D. (2023). Tindak pidana perpajakan yang merugikan keuangan negara atas penyalahgunaan transfer pricing untuk agresivitas pajak. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *9*(3), 1523. <https://doi.org/10.29210/020232796>
- Ismawanto, T., Leony, & Ramli. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan

Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Bank-Bank Bumn Di Indonesia Tahun 2015-2019. JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa ..., September, 37–47.

<https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/128%0Ahttps://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/download/128/64>

Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltdr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Agresivitas pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>

Journal, D., & Accounting, O. F. (2024). *Praktik Agresivitas pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023 )* Belinda Rahma Sofyawati Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl . Prof . Soedharto SH . 13, 1–10.

Kusufiyah, Y., & Anggraini, D. (2023). Agresivitas pajak Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25, 11–21. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.662>

Kusumastuti, S. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2024). *Determinants of Tax Aggressiveness in Food and Beverage Subsector Companies. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4377–4388. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9083>

Mahomed, Z. (2022). *Modelling Effective Zakat Management for the 'Stans' of Central Asia and Establishing Pandemic Resilience. Towards a Post-Covid Global Financial System*, 7(4), 143–159. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-625-420210008>

Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>

Napiajo. Hamzani, U. (2023). Menguak Dampak Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. 6(3), 232–253.

Nurdyastuti, T., & Suroto, S. (2022). Analisa Faktor Agresivitas pajak ( Tax Avoidance ) Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 14(3), 174–187. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v14i3.585>

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris

- Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Pratiningsih, Y., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh Intensitas Modal Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 192–204. <https://doi.org/10.35957/prima.v4i2.6767>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Puteri, N. C. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Indonesian Journal of Management Studies*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.53769/ijms.v2i3.582>
- Roa, X., Ki, X., Audit, K., Btd, X., Metal, L., Tbk, W., Naratama, A., & Aldo, T. (n.d.). *Analisis statistik deskriptif Descriptive Statistics x1 profitabilotas x2 komisaris inndependen x3 komite audit y agresivitas pajak Valid N ( listwise )*.
- Ronika, Z. C., Hidayah, D. F., Febriansyah, A., Yunus, S. M., Saifuljihad, I., & Widiastuti, N. P. E. (2024). Perencanaan Pajak dengan Memanfaatkan PP No. 23 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada PT X di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2), 1–7. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Setyawan, S., Wahyuni, E. D., & Juanda, A. (2019). Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 327. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.9845>
- Sinduarta, P. W., & Hapsari, D. W. (2022). Determinan Agresivitas pajak: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dari Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 390–400. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2466>
- Sri, S. T. R. H. R. (2020). *Analisis Pengaruh Terhadap Perusahaan Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan di Bidang Pajak Agresivitas : Sebelum dan Selama Covid-19 Pandemi ( Studi Empiris Manufaktur Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 )*. 32–47.

- Stiawan, H., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–13.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Syalsabilla, B., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 6(3), 634–644.
- Yesica, Y., Sitorus, T., & Purwanto, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.30813/jbam.v13i2.2356>
- Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.V5i1.1201>
- Yuniarti, Zs, N., & Astuti, B. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Menggunakan Proksi Book Tax Difference (Btd) Dan Cash Effective Tax Rate (Cetr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 183–191. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1084>